Jurnal Keperawatan Malang Volume 5, No 1, 2020, 38-45 *Available Online at http://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/*



Hubungan Kebersihan Rongga Mulut Lansia Dengan Pengetahuan Pengasuh Lansia Tentang Perawatan Mulut Lansia Di Panti Werdha Trisno Mukti Turen

Relationship Between Cleaning Of Elderly Mouth With Elderly Care Of Knowledge About Administrative Care Of Elderly In Nursing Home Of Trisno Mukti Turen

Wibowo¹*, Sugiyanto², Devanus Lahardo³

1,2,3 Program Studi S1 Farmasi STIKes Panti Waluya Malang,

*corresponding author: wibowogim21@gmail.com

ABSTRACT

Background: Impaired physical mobility, communication and dementia can occur to anyone, but the risk increases with age which causes inability to perform daily activities as a result of reduced cognitive abilities including inability to maintain oral health. Elderly caregivers as people who daily interact to be the first line in performing oral care for the elderly have the same responsibilities in screening, planning oral care, oral hygiene, and access to dental care.

Method: This study aims to analyze the relationship between oral hygiene of the elderly with the knowledge of elderly caregivers about the oral care of the elderly in the Nursing Home of Trisno Mukti Turen. The manipulation in this study were all elderly people who amounted to 37 and all elderly caregivers numbering 17 who were taken by purposive sampling technique. The measuring instrument used was the Oral Hygiene Index Simplified (OHIS) to measure the oral hygiene of the elderly and a questionnaire consisting of 10 questions to measure the knowledge of elderly caregivers. The analytical method used was to use ordinal logistic regression

Results: There is a relationship between oral hygiene with the knowledge of elderly caregivers about oral care of the elderly. The Wald test value produced was 0.308 (p < 0.05) which showed that there was a significant relationship between oral hygiene of the elderly (X1) to the knowledge of elderly caregivers about elderly oral care (Y).

Conclusion: The problem of oral speech in the elderly is a problem that can occur in the elderly one of the causes of the problem is the lack of knowledge of the caregivers of the elderly about oral care of the elderly, thus increasing the knowledge of the caregivers of the elderly in this matter is the main thing that must be done.

Keywords: Anxiety; Oral Hygiene, Elderly, Knowledge

ABSTRAK

Latar belakang: Gangguan mobilitas fisik, komunikasi dan demensia dapat terjadi pada siapa saja, tetapi resikonya bertambah seiring dengan usia yang menyebabkan ketidakmampuan melakukan kegiatan sehari-hari sebagai akibat dari berkurangnya kemampuan kognitif diantaranya adalah ketidak mampuan menjaga kesehatan mulut. Pengasuh <u>lansia</u> sebagai orang yang sehari-hari berinteraksi menjadi lini pertama dalam melakukan perawatan mulut pada lansia mempunyai tanggung jawab yang sama dalam melakukan skrining, perencanaan perawatan rongga mulut, kebersihan rongga mulut sehari-hari, dan akses perawatan gigi

Metode : Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisa Hubungan kebersihan rongga mulut lansia dengan pengetahuan pengasuh lansia tentang perawatan mulut lansia di Panti Werdha Trisno Mukti Turen. Yang menjadi pupulasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berjumlah 37 dan seluruh pengasuh lansia yang berjumlah 17 yang diambil dengan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah *Oral Hygiene Index Simplified (OHIS) untuk* mengukur kebersihan mulut lansia dan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan pengasuh lansia.Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan regresi logistik ordinal

Hasil: Terdapat hubungan antara Kebersihan rongga mulut dengan pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia. Nilai uji Wald yang dihasilkan adalah 0.308 (p < 0.05) yang menujukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Kebersihan rongga mulut lansia (X1) terhadap pengetahuan pengasuh lansia tentang perawatan mulut lansia (Y).

Jurnal Keperawatan Malang Volume 5, No 1, 2020, 38-45 *Available Online at http://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/*



Kesimpulan: Masalah kebersian mulut pada lansia merupakan masalah yang bisa terjadi pada lansia salah satu penyebab dari masalah tersebut adalah kurangnya pengetahuan para pengasuh lansia tentang perawatan mulut lansia, sehingga meningkatkan pengetahuan para pengasuh lansia dalam hal tersebut merupakan hal utama yang harus dilakukan.

Kata kunci: Kecemasan; Kebersihan mulut, Lansia, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21 jumlah kelompok usia lanjut (lansia) di seluruh dunia meningkat pesat termasuk di Indonesia. Menurut Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI nampak adanya peningkatan persentase kelompok lansia dibanding kelompok usia lainnya yang cukup pesat sejak tahun 2013 (8,9% di Indonesia dan 13,4% di dunia) hingga tahun 2050 (21,3% di Indonesia dan 25,3% di dunia) dan 2100 (41% di Indonesia dan 35,2% di dunia). Sebaliknya untuk kelompok usia 0 – 14 tahun dan 15 – 59 tahun, persentasenya cenderung mengalami penurunan pada tahun 2050 dan 2100. Proporsi penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 7,59%. Jumlah lansia perempuan (10.046.073 jiwa atau 54%) lebih banyak dari pada lansia laki-laki (8.538.823 jiwa atau 46%) (Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI, 2014)

Usia lanjut merupakan suatu periode kehidupan yang ditandai dengan perubahan atau penurunan fungsi tubuh, yang awal mulainya berbeda-beda untuk setiap individu. Memasuki usia lanjut biasanya didahului oleh penyakit kronik, berhentinya aktivitas, serta pengalihan (Jubhari dkk,2012). Bersamaan dengan bertambahnya usia terjadi pula penurunan fungsi organ tubuh dan berbagai perubahan fisik. Penurunan ini terjadi pada semua tingkat seluler, organ, dan sistem. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan kejadian penyakit pada lansia, baik aku tmaupun kronik. Meningkatnya gangguan penyakit pada lansia dapat menyebabkan perubahan pada kualitas hidup. Namun, hal ini juga menyebabkan meningkatnya penderita penyakit gangguan komunikasi, termasuk demensia (Asih dkk,2014) . Gangguan mobilitas fisik, komunikasi dan demensia dapat terjadi pada siapa saja, tetapi resikonya bertambah seiring dengan usia yang menyebabkan ketidakmampuan melakukan kegiatan sehari-hari sebagai akibat dari berkurangnya kemampuan kognitif diantaranya adalah ketidak mampuan menjaga kesehatan mulut (Alzheimer's Australia, 2013)

Perawat memiliki sejumlah peran di dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan hak dan kewenangan yang ada (Asmadi, 2008). Salah satu peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan atau care provider. Peran perawat sebagai care provider harus dilaksanakan secara komprehensif atau menyeluruh, tidak hanya berfokus pada tindakan

Jurnal Keperawatan Malang Volume 5, No 1, 2020, 38-45 *Available Online at http://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/*



promotif tetapi juga pada tindakan preventif seperti pelaksanaan personal hygiene yang salah satunya adalah menjaga kesehatan mulut pada lansia.

Pengasuh <u>lansia</u> sebagai orang yang sehari-hari berinteraksi menjadi lini pertama dalam melakukan perawatan mulut pada lansia yang rentan mengalami penurunan kondisi rongga mulut dan penurunan motorik serta kognitifnya. Pengasuh <u>lansia</u> di panti werdha mempunyai tanggung jawab yang sama dalam melakukan skrining, perencanaan perawatan rongga mulut, kebersihan rongga mulut sehari-hari, dan akses perawatan gigi (Intan, Wartakotalive, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2019, Saat ini di PWU "Trisno Mukti" Turen dihuni 40 lansia dengan pengasuh berjumlah 8 pengasuh lansia yang bertugas memenuhi kebutuhan sehari-hari lansia, para pengasuh yang memiliki latar belakang pendidikan formal keperawatan berjumlah satu pengasuh. Sedangkan yang lainnya tidak memiliki latar belakan pendidikan dibidang kesehatan. Pengamatan yang dilakukan peneliti saat melakukan studi pendahuluan didapatkan data masalah kebersihan mulut kurang mendapatkan perhatian, terbukti pada hasil pengamatan yang penulis lakukan terdapat 9 lansia terdapat penumpukan plak dan deposit lunak (materi alba dan debris makanan) dari permukaan gigi dan gingiva sekitarnya dan 3 lansia terdapat bercak putih pada lidah dan bagian bucal. Hasil wawancara terhadap para pengasuhnya semua mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan cara melakukan perawatan gigi dan mulut pada lansia.

Masalah kebersihan mulut yang biasa terjadi pada lansia dapat menimbulkan infeksi oral, perubahan rasa dan masukan nutrisi karena kehilangan gigi dan pemasangan gigi palsu yang buruk. Oleh karena itu, perawat dapat membantu mencegah penyakit mulut melalui pendidikan kesehatan tentang perawatan gigi dan mulut (Potter & Perry, 2005)

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil Judul Hubungan Kebersihan Mulut Lansia dengan Pengetahuan Pengasuh Lansia dalam Perawatan Mulut Lansia di Panti Werdha Trisno Mukti Turen.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan rancangan Cross Sectional yang dilakukan di PWU Trisno Mukti Turen pada September 2019 sampai Februari 2020 Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang dirawat di PWU Trisno Mukti Turen berjumlah 37 lansia dan 17 pengasuh lansia yang diambil dengan tehnik *purposive sampling. Vareabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel*

Jurnal Keperawatan Malang Volume 5, No 1, 2020, 38-45 Available Online at http://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/



independen kebersihan mulut lansia. *dan Variabel dependen* pengetahuan pengasuh lansia dalam merawat mulut lansia.

Pengumpulan data kebersihan rongga mulut lansia dilakukan dengan menggunakan alat ukur *Oral Hygiene Index Simplified (OHIS)* .yang mliputi hasil pemeriksaan debris dan hasil pemeriksaan kalkulus. Data Pengetahuan pengasuh lansia tentang perawatan mulut lansia dilakukan dengan memberikan pertanyaan melalui kuesioner kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan yang mencakup: pengertian perawatan mulut lansia, tujuan perwatan mulut lansia, persiapan merawat mulut lansia dan cara melakukan. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan regresi logistik ordinal.

HASIL

Data Umum

Data umum dalam penelitian ini adalah karakteristik responden berupa umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, keteraturan ADL serta penyakit yang di derita lansia. Data umum bisa dilihat pada lampiran tabel 1.

Pada tabel 1 diketahui responden terbanyak berusia 70- 90 th (54,1%),jenis kelamin laki laki (67,6 %), Pendidikan terakhir SMA (37,8%), teratur dalam ADL (75,7%) dan lansia yang memiliki riwayat CVA (41,2%). Karakteristi pengasuh lansia berdasarkan tabel 2 yang berusia 36-45 tahun (69,4%), berjenis keamin perempuan (70,6%), berpendidikan SMA/sederajad (41,2%), tidak pernah mengikuti pelatihan perawatan mulut lansia (88,2%) dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang peawatan mulut lansia (64,7%).

Data Khusus Penelitian

Data kebersihan mulut pada lansia diukur menggunakan alat ukur *Oral Hygiene Index Simplified (OHIS)* didapatkan hasil lansia yang memiliki kebersihan mulut cukup (51,4%) dapat dilihat pada tabel 3. Data pengetahuan pengasuh lansia dalam perawatan mulut lansia adalah berpengetahuan kurang (82,%) dapat dilihat pada tabel 4. Berdasrkan tabel 5 *Parameter Estimate* pada nilai Wald dan nilai signifikansinya, kebersihan rongga mulut (X1) sebesar 0.308 dengan sig. 0,001 (< 0,05), pendidikan (X2) sebesar 2.039 dengan sig. 0,003 (< 0,05), jenis kelamin (X3) sebesar 3.723 dengan sig. 0,004 (< 0,05), memiliki hubungan dengan pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia (Y).



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan di atas terdapat Hubungan Kebersihan rongga mulut (X1) dengan pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia (Y).Pada hasil hipotesis 1 dari analisa regresi logistic ordinal diketahui bahwa terdapat hubungan antara Kebersihan rongga mulut dengan pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia. Nilai uji Wald yang dihasilkan adalah 0.308 (p < 0.05) yang menujukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Kebersihan rongga mulut (X1) terhadap pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia (Y. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukanan oleh Asmadi, (2008) bahwa perawat memiliki sejumlah peran di dalam menjalankan tugasnya, salah satuya adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan atau care provider yang dilaksanakan secara komprehensif atau menyeluruh, tidak hanya berfokus pada tindakan promotif tetapi juga pada tindakan preventif seperti pelaksanaan personal hygiene yang salah satunya adalah menjaga kesehatan mulut pada lansia. Sehubungan dengan hal persebut penulis berpendapat bahwa untuk melaksanakan peran pengasuh lansia dalam kaitanya menjaga kebersihan mulut lansia bisa berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam ilmu kesehatan, mulut adalah bagian dari tubuh yang tidak boleh dipisahkan, karena kesehatan mulut akan mempengaruhi kesehatan umum, yaitu menimbulkan rasa sakit yang hebat dan penderitaan yang merubah apa yang dimakan orang, bicara dan kualitas hidup serta kesejahteraannya. Penyakit oral adalah penyakit kronik yang umum dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting, sebab prevalensinya dan dampaknya secara individu maupun masyarakat serta biaya terhadap perawatannya. Menurut Ratmini NK dan Arifin, (2012) hubungan kesehatan rongga mulut dengan kualitas hidup manula dapat dikaitkan dengan pencernaan makanan. Dalam proses pencernaan gigi mempunyai peranan penting dalam proses penghalusan makanan sehingga dapat dengan mudah diserap oleh tubuh.Terganggunya kesehatan rongga mulut seperti kehilangan gigi akan berdampak pada proses penghancuran dan pengolahan makanan di dalam tubuh sehingga, proses penyerapan nutrisi dapat ikut terganggu. Selain itu, kehilangan gigi yang banyak dapat juga mempengaruhi jenis makanan yang dipilih. Makanan dengan tekstur yang kasar dan sulit dikunyah seperti sayuran akan lebih dihindari manula. Estetik dan Komunikasi, kehilangan gigi geligi yang banyak atau keadaan gigi yang tidak beraturan dan bercelah dapat mempengaruhi penampilan seseorang sehingga dapat membuat penderita menjadi tidak percaya diri dalam kehidupan sosial. Bentuk mulut, jumlah gigi serta susunan gigi mempengarhi komunikasi verbal. Kehilangan banyak gigi dapat membuat pengucapan kata-kata menjadi tidak jelas dan dapat

Jurnal Keperawatan Malang Volume 5, No 1, 2020, 38-45 Available Online at http://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/



terdengar seperti suara mendesis.

Semua masalah kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum tergantung pada tingkat keseriusan masalahnya, durasi, dan banyaknya gigi yang bermasalah. Kesehatan rongga mulut memegang peranan penting dalam menciptakan pola hidup sehat, jika kebersihan mulut tidak dipelihara dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai penyakit di dalam rongga mulut (Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI,2014)

Hubungan pendidikan (X2) dengan pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia (Y). Berdasarkan hasil hipotesis 2 dari analisa regresi logistic ordinal diketahui bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia. Nilai uji *Wald* yang dihasilkan adalah 2.039 (p < 0.05) yang menujukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia (Y). Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.Hal ini dikarenakan, Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Hubungan jenis kelamin (X3) dengan pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia (Y). Berdasarkan hasil hipotesis 3 dari analisa regresi logistic ordinal diketahui bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia. Nilai uji *Wald* yang dihasilkan adalah 3.723 (p < 0.05) yang menujukkan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia (Y). Hal ini mendukung studi literatur terdahulu yang menunjukkan hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan pengasuh lansia tentang perawatan mulut lansia. Berdasarkan *literature review* belum ada suatu penelitian mengenai hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia, sehingga peneliti ingin mengetahui hubungan tersebut.



KESIMPULAN

Hasil dari analisa kecocokan model diperoleh bahwa model yang dihasilkan telah sesuai (fit) karena memenuhi *pvalue*. Dari Analisis Hipotesis yang akan menjawab dari rumusan dan tujuan penelitian ini, antara lain:

- 1. Berdasarkan hasil hipotesis 1 dari analisa regresi logistic ordinal diketahui bahwa terdapat hubungan antara Kebersihan rongga mulut dengan pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia. Nilai uji *Wald* yang dihasilkan adalah 0.308 (p < 0.05) yang menujukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Kebersihan rongga mulut lansia (X1) terhadap pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia (Y).
- 2. Berdasarkan hasil hipotesis 2 dari analisa regresi logistic ordinal diketahui bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia. Nilai uji *Wald* yang dihasilkan adalah 2.039 (p < 0.05) yang menujukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia (Y)
- 3. Berdasarkan hasil hipotesis 3 dari analisa regresi logistic ordinal diketahui bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia. Nilai uji *Wald* yang dihasilkan adalah 3.723 (p < 0.05) yang menujukkan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap pengetahuan pengasuh lansia tentang perwatan mulut lansia (Y).

DAFTAR PUSTAKA

Alzheimer's Australia. About dementia: What is dementia. 2013. www.fightdementia.org.au. Asmadi. 2008. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Asih A, Maharani, Apriasari, Kaidah S. Gambaran klinis kelainan mukosa rongga mulut pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru. Dentino Vol II. No 1. Maret 2014

Intan, 25 Karyawan Panti Lansia Sasana Tresna Wredha Dilatih Menjaga Kesehatan Mulut, *Wartakotalive* (30 Agustus 2018)

Jubhari EH, Dharmautama M, Ananda UDD, Hipi AW, Herman. Faktor kejiwaan menentukan keberhasilan perawatan gigi manula. CDK 2012

Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Potter & Perry. 2005. Buku Ajar Fundanmental Keperawatan (Yasmin Asih, Penerjemah). Jakarta: EGC.

Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI. 2014 Situasi dan analisis lanjut usia. Jakarta: Info DATIN..

Ratmini NK dan Arifin 2012 Hubungan Kesehatan Mulut dan Kualitas Hidup Lansia. Jurnal Ilmu Gizi..

Jurnal Keperawatan Malang Volume 5, No 1, 2020, 38-45

Available Online at http://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/



LAMPIRAN

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan Pengasuh Lansia Dalam Perawatan Mulut Lansia

	Pengetahuan Pengasuh Lansia tentang Perawatan Mulut Lansia	Frekuensi	Persentase (%)			
.	Baik	2	11,8 %			
. [Cikup	1	5,8 %			
	Kurang	14	82,4 %			
	Total	17	100 %			

Pendidikan terakhir	l	
SD	12responden	32,4 %
SMP/sederajat	l l responden	29,7 %
SMA/sederajat	14 responden	37,8 %
Perguruan tinggi	0 responden	0
Total	37 responden	100%
Keteraturan ADL		
Tidak teratur	9 responden	24,3 %
Teratur	28 responden	75,7 %
Total	37 responden	100%
Penyakit		
Tanpa penyakit	3 responden	8,1 %
Riwayat CVA	12 responden	32,4 %
DM	2 responden	5,4 %
HT	5 responden	13,5 %
Riwayat Fraktur	2 responden	5.4 %
Riwayat depresi	3 responden	8,1 %
Epilepsi	l responden	2,7 %
Gatal pada kulit	2 responden	5,4 %
OA	3 responden	8.1 %
Parkinson	l responden	
Riwayat COPD	l responden	2,7 %
Riwayat HF	l responden	2,7 %
Gastritis	l responden	2,7 %
Total	37 responden	100%

Tabel 2 Karakteristik Umum Pengasuh Lansia

Tabel 2 Karakteristik Umum Pengasuh Lansia					
Karakteri	stik	Frekuensi	Persentase		
Umur					
Masa dewasa Awal	= 26- 35 tahun.	2 responden	11,7 %		
Masa dewasa Akhir	= 36- 45 tahun.	7 responden	41,2 %		
Masa Lansia Awal	= 46- 55 tahun.	6 responden	35,3 %		
Masa Lansia Akhir	= 56 - 65 tahun	2 responden	11,7 %		
Total	17 responden	100%			
Jenis kelamin		•			
Laki-laki		5 responden	29,4 %		
Perempuan		7 responden	70,6 %		
Total		17 responden	100%		
Pendidikan terakhir					
SD		6 responden	35,3 %		
SMP/sederajat		2 responden	11,7 %		
SMA/sederajat		7 responden	41,2 %		
Perguruan tinggi		2 responden	11,7%		
Total		17 responden	100%		
Pelatihan Perawatan Mulut Lansia					
Tidak pernah		15 responden	88,2 %		
Pernah		2 responden	11,7 %		
Total		17 responden	100%		
Informasi Perawatan Mulut lansia					
Tidak pernah		11	64,7 %		
Pernah		6	35,3 %		
Total		17 responden	100%		

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kebersihan mulut pada

lansia						
Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)				
Baik	6	16,2 %				
Cukup	19	51,4 %				
Kurang	12	32,4 %				
Total	37	100 %				

Tabel 5 Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	Df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
	[Pengetahuan = 1.00]	.175	1.634	.011	1	.005	-3.027	3.377
Threshold	[Pengetahuan = 2.00]	2.480	1.677	2.187	1	.001	807	5.766
	[Jenis=1.00]	1.284	.655	3.723	1	.004	020	2.549
	[Jenis=2.00]	.284	.675	1.023	1	.002		
	[Pendidikan=1.00]	-2.138	1.497	2.039	1	.003	-5.072	.797
	[Pendidikan=2.00]	.151	1.566	.009	1	.003	-2.918	3.221
Location	[Pendidikan=3.00]	.789	1.435	.302	1	.001	-2.025	3.602
	[Pendidikan=4.00]	.789	1.435	.302	1	.002		
	[Kebersihan=1.00]	484	.872	.308	1	.001	-2.193	1.225
	[Kebersihan=2.00]	.695	.864	.647	1	.001	998	2.389
	[Kebersihan=3.00]	.789	1.435	.302	1	.001		

Link function: Logit.
a. This parameter is set to zero because it is redundant.